

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Siti Kurniani Ningsih¹, Aam Amaliyah², Candra Puspita Rini³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Tangerang, Kota Tangerang

¹knngsih766@gmail.com, ²aam.umt @gmail.com, ³candrapuspitarini @gmail.com

ABSTRAK

Kesulitan belajar matematika menjadi hambatan masalah dalam kehidupan sehari-hari sehingga perlu dikuasai dengan baik, namun Sebagian besar siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit, khususnya siswa kelas II SDN Cirewed, persepsi bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit diperkuat dengan hasil belajar matematika yang masih rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar matematika dan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Data dianalisis melalui langkah-langkah pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Responden pada penelitian ini berjumlah 11 orang yakni guru kelas II, dan 10 siswa kelas II SDN Cirewed. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kesulitan belajar matematika siswa masih rendah dengan begini Guru harus lebih kreatif dalam memilih metode pembelajarannya.

Kata Kunci: *Kesulitan belajar, Matematika, Sekolah Dasar.*

ABSTRACT

Difficulties in learning mathematics become obstacles to problems in everyday life so that they need to be mastered well, but most students consider mathematics to be a difficult subject, especially grade II students at SDN Cirewed, the perception that mathematics is a difficult subject is strengthened by low mathematics learning outcomes. The purpose of this study was to determine the difficulties in learning mathematics and the factors that cause difficulties in learning mathematics. The method used in this research is descriptive qualitative by using data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Check the validity of the data using triangulation. The data were analyzed through the steps of data collection, data presentation, and drawing conclusions. Respondents in this study amounted to 11 people, namely grade II teachers, and 10 grade II students at SDN Cirewed. Based on the results of the study that students' learning difficulties in mathematics are still low, teachers must be more creative in choosing their learning methods.

Keywords: *learning difficulties, mathematics, factors of learning difficulties.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang di lakukan untuk perubahan menuju pendewasaan pikiran, sikap, tingkah laku dan lainnya. Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan

nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat pokok, karena dengan pendidikan akan melahirkan generasi-generasi yang cerdas

yang akan menunjukkan bangsa ini. Melalui pendidikan seorang manusia akan mampu menjalani kehidupan dengan lebih baik, karena dalam proses ini setiap individu akan belajar mengembangkan potensi, kepribadian, kecerdasan dan ketrampilan yang akan berguna untuk kehidupan di masa depan. Utama untuk mengembangkan kemampuan berfikir logis dan keterampilan kognitif yang lebih tinggi merupakan “kendaraan” matematika.

Matematika biasanya dianggap sebagai pelajaran yang paling sulit oleh siswa maupun orang dewasa adalah matematika. Di sekolah, banyak siswa tampaknya menjadi tidak tertarik dengan matematika, dan sering kali mempertanyakan relevansi dari begitu besarnya waktu yang dihabiskan untuk mempelajari pelajaran ini. Bagaimanapun juga penelitian telah membuktikan pentingnya matematika di dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga merupakan “kendaraan” utama untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan keterampilan kognitif yang lebih tinggi pada siswa. Matematika juga memainkan peran penting di sejumlah bidang ilmiah lain, seperti fisika, teknik, dan statistik (Muijs dan Reynolds, 2008: 332-333).

Pengetahuan awal penting bagi proses belajar siswa di sekolah. Seperti sekolah dasar karena membilang, membagi, menambah, dan mengurangi membentuk dasar bagi banyak proses belajar dan mengajar di sekolah. Siswa mendasarkan diri pada pengetahuan yang telah mereka miliki untuk menyempurnakan kompetensi matematika-nya dan memperluas pemahamannya tentang pengetahuan itu. Saat umur semakin bertambah, mereka akan terus mengumpulkan pengetahuan matematika di luar sekolah melalui berbagai kegiatan seperti belanja dan membaca surat kabar, dan

pembelajaran di luar sekolah ini dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran di sekolah. Dengan cara ini siswa akan mempelajari relevansi matematika dengan “kehidupan nyata” dan mampu mentransfer pengetahuan yang dipelajarinya ke dunia luar sehingga mereka dapat benar-benar menggunakan matematika di dalam berbagai situasi sehari-hari.

Mengingat pentingnya matematika dan masalah yang dimiliki banyak orang pada subyek ini, maka tidak mengherankan bila ada cukup banyak penelitian tentang kemampuan murid untuk berpikir dan belajar matematika. Hal ini pula yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian terkait matematika, khususnya kesulitan belajar siswa Sekolah Dasar dalam melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan.

Operasi tersebut merupakan materi pokok yang mendasar dalam matematika, sehingga tanpa pemahaman yang kuat tentang materi tersebut, maka dapat berdampak pada kesulitan dialami saat mempelajari materi selanjutnya. Dalam pembelajaran matematika memerlukan tahapan-tahapan yang hierarkis, yakni bentuk belajar yang terstruktur dan terencana berdasarkan pada pengetahuan dan latihan sebelumnya, yang menjadi dasar untuk mempelajari materi selanjutnya. Sikap dan minat siswa pun beranekaragam, baik dalam menanggapi pembelajaran pada umumnya maupun matematika pada khususnya. Berbagai hal yang menyangkut siswa, juga berkembang bersama lingkungan belajarnya, baik yang langsung dirasakan siswa maupun yang tidak langsung. Metodologi dan segala aspek pembelajaran yang diciptakan guru, bahan ajar, sumber belajar, media, dan situasi kelas juga membantu memberikan dorongan maupun hambatan dalam siswa belajar.

Materi penjumlahan dan pengurangan bilangan merupakan salah satu materi pada pokok bahasan di Sekolah Dasar. Penelitian ini lebih difokuskan pada materi tersebut yang diajarkan pada siswa kelas II Sekolah Dasar. Operasi penjumlahan dan pengurangan dalam penelitian ini, tentunya lebih dikhususkan pada bilangan bulat yang disesuaikan dengan materi kelas II Sekolah Dasar. Untuk selanjutnya dalam penelitian ini, materi tersebut dituliskan sebagai penjumlahan dan pengurangan bilangan agar lebih praktis. Walaupun materi ini merupakan materi dasar yang masih sederhana, namun apabila materi tersebut dihadapkan pada anak kelas II Sekolah Dasar tersebut, maka tidak menutup kemungkinan akan terdapat kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mempelajarinya. Kesulitan belajar ini dapat dialami oleh individu dalam proses belajarnya. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan oleh guru. Menurut Maroza, kesulitan belajar ini merupakan gangguan secara nyata yang ada pada siswa terkait dengan tugas-tugas bersifat umum maupun khusus, yang diduga karena gangguan neurologis, proses psikologis maupun sebab-sebab yang lainnya sehingga anak yang mengalaminya di suatu kelas mendapatkan prestasi yang rendah. Siswa yang mengalami ketidakmampuan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru ini dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar. Dimana siswa yang mengalami kesulitan belajar perlu perhatian khusus untuk meningkatkan prestasi akademiknya.

Kesulitan belajar dapat dialami oleh siswa dari tingkat pendidikan rendah sampai tingkat pendidikan tinggi. Pada sekolah tingkat dasar masih banyak ditemui anak-anak

yang mengalami kesulitan belajar yang penyebabnya dapat berbeda-beda setiap individunya. Selain itu, dengan adanya pergantian kurikulum yang semakin berkembang tentu dapat berdampak pada kesulitan belajar siswa. Kurikulum yang diberlakukan pada setiap sekolah yaitu kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang di lakukan peneliti dengan guru hari Selasa, Tanggal 9 Maret 2021 di kelas II Sekolah Dasar Negeri Cirewed. Berdasarkan informasi yang diungkapkan oleh guru pada saat wawancara, peneliti menemukan permasalahan pada pembelajaran matematika terkait materi ini, yaitu kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal materi penjumlahan dan pengurangan bilangan. Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh hasil ujian tengah semester yang kurang memuaskan. Oleh karena itu, peneliti berusaha menganalisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan, agar dapat dicari solusi atas permasalahan yang ada sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas II dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan bilangan. Sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh (Van De Walle, 2018: 174) yang menunjukkan bahwa fakta adanya siswa kelas 4 dan 5 belum menguasai fakta dasar penjumlahan dan pengurangan, dan ada murid kelas menengah dan selanjutnya yang tidak menguasai fakta perkalian dan pembagian. Maka penelitian ingin melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut: “Analisis

Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar.”

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mendeskripsikan dengan jelas dan rinci serta mendapat data yang mendalam.

Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini dan menjadi sumber data utama adalah guru kelas II dan 10 siswa Kelas II SDN Cirewed.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan observasi pada saat penelitian yang bertujuan untuk mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan objek dari hasil pengamatan yang telah dilakukan di Sekolah SDN Cirewed, wawancara dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab dengan guru/wali kelas dan siswa kelas II yang berkaitan dengan kesulitan belajar matematika siswa kelas II, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat tentang masalah-masalah yang terjadi saat kesulitan belajar matematika siswa kelas II SD pada pembelajaran daring berlangsung.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu Model analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles & Huberman yang

meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini dimaksud untuk mengetahui kesulitan belajar matematika pada siswa kelas II Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil penelitian pada kelas II, jumlah sampel sebanyak 10 siswa. Yang akan dinilai berdasarkan 3 aspek yaitu kesulitan belajar matematika, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika, upaya pemecahan kesulitan belajar matematika.

Setelah penelitian kesulitan belajar matematika pada siswa kelas II Sekolah Dasar, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika pada siswa kelas II Sekolah Dasar terdapat 9 siswa mengalami kesulitan penjumlahan dan pengurangan yang dinilai pada 3 aspek.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika pada siswa kelas II sudah cukup baik. Pada 3 aspek yang dinilai yaitu: menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada penjumlahan dan pengurangan, penyebab kesulitan belajar matematika, upaya mengatasi kesulitan belajar matematika.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan. Maka peneliti mempunyai beberapa saran untuk beberapa pihak yaitu:

a) Bagi Guru

Mengingat pentingnya penguasaan matematika dengan baik guru sebaiknya mengajarkan matematika dengan bervariasi yang sesuai dengan teori belajar

matematika disertai penggunaan alat peraga yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

b) Bagi Siswa

Siswa hendaknya memiliki sikap positif pada pelajaran matematika serta lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu siswa hendaknya memperbanyak latihan soal dan lebih teliti sehingga kesulitan belajar matematika dapat dikurangi.

c) Bagi Sekolah

Dengan adanya hasil penelitian ini, maka peneliti berharap agar hendaknya dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan agar pelaksanaan pembelajaran matematika dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi kedepannya.

d) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dikembangkan dengan penelitian yang serupa sehingga dapat ditemukan upaya mengatasi kesulitan belajar matematika yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, L. A.-A. (2018). Kesulitan Belajar Anak Usia Sekolah Dasar. Maret 2018, Vol. 5, hal. 11-20,5,11-20.

Candra Puspita Rini, Een Unaenah. (2017). *Pembelajaran Matematika Kelas Rendah*. Tangerang: FKIP UMT Press. (2014).

Hamzah, Ali; Muhlisrarini; (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Heruman. (2013). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Faizah, S. N. (2017). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *Volume 1 Nomor2 Tahun 2017, 1*, 176-185.

Husamah, Y. P. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Februari 2016.

Nurul Amallia, E. U. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa. *Attadib Journal of Elementary Education, Vol. 3 (2), Desember2018, 3*, 123-133.

Mawardi. (2019). *Desain Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Moleong, Lexy J; (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT RemajaRosdakarya

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:ALFABETA.

Suyatno. (2013). *Mathematics Art Seni Berhitung Matematika*. Tangerang: PT PustakaMandiri.

Rofiqi, Moh. Zaiful Rosyid. (2020). *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*. Malang:Literasi Nusantara.

Mulyono Abdurrahman. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

RatnaWilis Dahar. (2011). *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.

Marlina. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Padang: Prenadamedia group.

Suwarto. (2018). *Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pada Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar Vol 7, No 2, 2018, 285-294*.

Husamah, dkk. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.